

伽藍尊者

Jia Lan Zun Zhe

Dewa Kuan Ti / Guan gong / Sangharama Dharmapala



Dewa Kuan Ti, yang juga dinamai Dewa Yu, adalah seorang penduduk dari wilayah Shai yang hidup di Zaman Tiga kerajaan. Nama beliau yang lainnya adalah Yun Chang. Beliau adalah seorang Jenderal yang sangat gagah berani, yang mampu berperang melawan sepuluh ribu musuh. Sang Dewa ini sangat setia, taat dan teguh di dalam menjalankan

kebenaran; oleh karena itu beliau dikenal dan namanya masyhur di dalam sejarah Tiongkok. Selama pemerintahan Kaisar Shong Chung dari Dinasti Ming, Sang Jenderal di anugerahi Title “ Kaisar Kuan Yang dihormati oleh penghuni Surga” karena beliau mampu mengalahkan Sang Mara Rajanya Hantu dan Penggoda orang-orang yang berlatih Dharma, di ketiga alam. Oleh Karena itu, rakyat menamai Dewa ini sebagai Kaisar Kuan.

Menurut pernyataan dari para penganut Aliran Tao, Sang Kaisar Kuan, itu manifestasi, mengejawantah(menjelma, menjadi berwujud), sewaktu Tiongkok telah mengenal tulisan atau huruf. Kekuatan spiritual beliau benar-benar dipercayai oleh rakyat. Rupang beliau umum dipuja di Kuil-kuil, atau rumah-rumah peribadatan. Di lingkungan umat Buddha, beliau dihargai sebagai Sang Penjaga Tata Tertib Kebiaraan . Nama beliau itu semasyhur Dewa Skanda. Menurut legenda, Sang Kaisar Kuan itu memmanifestasikan diri beliau, di hadapan ahli Kitab Suci Tripitaka, yang bernama Sang Arahat Chi Tsai, pendiri sekte Tien Tai, semasa zamannya Dinasti Sui. Sebelum menjadi umat Buddha, Dewa Kuan Ti pernah dengan segenap pengiringnya yang terdiri dari setan-setan dan hantu-hantu mengganggu samadhi-nya seorang arahat di Gunung Yu Chien. Namun sang Dewa telah diubah wataknya dan diajar mengenai agama Buddha oleh Sang Arahat Chi Tsai, lalu Sang Dewa menerima Lima ajaran Dharma, dari sang guru spiritual tersebut, dan menjadi pemeluk Agama Buddha, dan bahkan bersumpah untuk menjadi Penjaga Buddha Dharma dan Pelindung seluruh umat Buddha. Sejak saat itu, beliau di hormati oleh umat Buddha, lebih dari seribu tahun lamanya, serta di puja sebagai Sang Penjaga: para Buddha, Buddha Dharma serta pelindung seluruh umat Buddha dan terutama sekali dipuja oleh umat Buddha sebagai sang penjaga kuil-kuil, atau rumah-rumah peribadatan Buddha.

Kuan Ti, semula dikenal dengan sebutan Kuan Yu, sebelum beliau di anugerahi secara anumerta gelar kerajaan “Ti” pada tahun 1615. Ayah Kuan Ti bernama Shik-pan alias Wen Chih, kakek Kuan Ti bernama Tao Yuan. Mereka sepanjang hidupnya mempelajari I-Ching (Kitab kejadian) dan Chun Chiu (sejarah musim semi dan musim gugur). Seperti halnya sang kakek dan sang ayah, Kuan Ti sejak kecil sudah gemar mempelajari kedua kitab tersebut. Kuan Ti adalah pahlawan yang di dewakan pada zaman Tiga Kerajaan; pada akhir Dinasti Han (tahun 199-220 M) terjadi perang saudara dan perebutan kekuasaan, yang menyebabkan Negara di daratan Tiongkok itu terbagi menjadi tiga Negara, yaitu Negara Wei,

Negara Suk, dan Negara Wu (tahun 220-280M). Kuan Ti adalah panglima Negara Suk yang sangat masyhur, karena kesetiaannya, dan budi pekertinya. Panglima Kuan Ti sangat dihormati dan disegani musuh-musuhnya, walaupun beberapa kali tertangkap dan dibujuk dengan berbagai cara, tetapi Kuan Ti tetap setia pada negaranya, tidak sedikitpun kesetiaannya goyah pada bujukan Negara yang menginginkannya membelot (lari dari pihaknya golongannya, kaumnya, bangsanya, lalu memihak kepada musuh). Dikisahkan, dalam suatu pertempuran dengan Negara Wu, ia tertangkap bersama anaknya, Kwan Ping kemudian keduanya dihukum mati. Peristiwa ini terjadi pada bulan 10 tahun 219 Masehi pada saat itu Kuan Ti berusia 58 tahun. Setelah kematian Kuan Ti, pengawal setia Kuan Ti bernama Ciu Jong mengikuti jejak sang junjungan, mati bunuh diri, juga kuda tunggangannya Kuan Ti yang setia, menyusul mati beberapa hari kemudian. Sebab itu dalam pemujaan atau lukisan-lukisan biasanya Dewa Kuan Ti di dampingi Kwan Ping dan dikawal Ciu Jong, serta Kuda tunggangannya Kuan Ti. Kemudian orang menghormati mereka khususnya Dewa Kuan Ti, sebagai Ksatria yang jujur, berbudi luhur, memiliki kesetiaan yang tak tertandingi serta menjadi pelindung rakyat dari penderitaan.

Pada suatu malam Bhiksu Chi Tsai yang berdiam di gunung Yu Chien sedang bermeditasi, ia mendengar suara teriakan “Kembalikan kepalaku! Kembalikan Kepalaku!” berulang-ulang Bhiksu Chi Tsai mengamati dengan seksama karena ingin tahu siapa yang berteriak-teriak itu. Ternyata yang berteriak itu adalah arwah Kuan Ti yang penasaran. Sesaat kemudian Kuan Ti turun dari angkasa dengan menunggang kudanya sambil menggenggam golok besar.

Bhiksu Chi Tsai, memukul pelana kuda yang ditunggangi Kuan Ti dengan kebutannya seraya berkata: “Dimana Yun Chang (Yun Chang atau Un Tiang adalah nama alias Kuan Ti). Pertanyaan itu menyebabkan Kuan Ti menjadi sadar (Pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan khas guru-guru sekte Dyna kepada siswanya yang bertanya tentang Dharma yang tidak dimengertinya. Pertanyaan Sang Siswa kadangkala dijawab sang guru dengan pertanyaan pula, dengan maksud agar sang siswa mencari sendiri apa jawabannya, karena pertanyaan sang guru mengandung Dharma.

Lalu Kuan Ti minta diberi petunjuk ke jalan yang benar. Sang Guru berkata: “Dulu salah atau sekarang tak usah dipersoalkan lagi, terjadinya akibat pada saat sekarang tentunya karena adanya sebab pada masa yang lalu dan pasti sepadan. Anda dicelakakan oleh musuh anda, kini anda berteriak-teriak “Kembalikan Kepalaku!”. Coba anda pikir pada masa lalu beberapa banyak jenderal dan prajurit yang telah anda tebas lehernya, lalu kepada siapa mereka menuntut agar kepalanya dikembalikan?”. Kuan Ti menjadi semakin sadar, lalu berlutut meminta dijadikan murid. Selanjutnya Kuan Ti menuntun ajaran agama Buddha dibawah asuhan bhiksu Chi Tsai mendirikan sebuah tempat ibadah untuknya, dan menjaga kawasan itu. Kemudian penduduk disekitar gunung itu membangun sebuah tempat ibadah untuk menghormatinya tempat mereka mengadakan sedekah pada permulaan setiap musim. Kuan Ti menerima Trisarana dan sila dari Guru besar tersebut, sebab itulah terdapat banyak tempat ibadah yang menghormatinya sebagai Sangharamapala (Dewa Pelindung Sangharama / tempat ibadah).

Sumber : Mengenal Para Deva & Penjaga Langit

Compiled by: VVBS Web Team